

Efisiensi Lembaga Amil Zakat pada Masa Pandemi di Indonesia

Vina Septiana Permatasari¹, M. Haris Hidayatullah²

¹Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, Indonesia

²Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, IAIN Madura, Indonesia

Email: vinaseptianap@iainkediri.ac.id

Abstract:

Amil Zakah Institution has been operating in Indonesia long before the covid-19 pandemic. This study aims to determine the efficiency of Amil Zakah Institutions which have been operating at the national level during the covid-19 pandemic. This study uses a non-parametrical quantitative approach. The data in this study are secondary data obtained from monthly reports which available in the magazines of the Amil Zakah Institutions. The analytical tools use in this research is data envelopment analysis (DEA). The use of DEA as an analytical tools in this study will be done toward two efficiency calculations which are partially and all of the zakah institution. The result found that amil zakah institutions operated efficiently during the covid-19 pandemic. It means the amil zakah institution has performed their function as a trustworthy and responsible collector and distributor of community social funds. The result of this study are expected to add references for the researchers, public, and the government about the efficiency of amil zakah institution which can help the government reduce the impact of covid-19 pandemic especially in the economic field.

Keywords: *Efficiency, Amil Zakah Institution, Data Envelopment Analysis, Covid-19 Pandemic*

Abstrak:

Lembaga Amil Zakat telah beroperasi di Indonesia jauh sebelum adanya pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi Lembaga Amil Zakat yang telah beroperasi di tingkat nasional pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *non-parametric*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan bulanan yang tersedia dalam majalah Lembaga Amil Zakat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data envelopment analysis* (DEA). Penggunaan DEA sebagai alat analisis pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua perhitungan efisiensi yaitu pada masing-masing lembaga dan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang diteliti beroperasi secara efisien selama pandemi covid-19. Hal ini berarti Lembaga Amil Zakat telah menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana sosial masyarakat yang amanah dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti, masyarakat, maupun pemerintah tentang efisiensi Lembaga Amil Zakat yang dapat membantu pemerintah menekan dampak pandemi covid-19 khususnya dalam bidang ekonomi.

Kata Kunci: Efisiensi, Lembaga Amil Zakat, DEA, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kasus pertama covid-19 dilaporkan di China pada November 2019 hingga kemudian menyebar ke seluruh dunia. Saat ini terdapat lebih dari 166 juta kasus terkonfirmasi covid-19 dan lebih dari 3 juta kasus kematian karena covid-19¹. Virus corona diumumkan oleh pemerintah pertama kali di Indonesia pada bulan maret tahun 2020. Pada bulan yang sama WHO mengumumkan wabah virus corona sebagai pandemi. Hingga saat penelitian ini dibuat di Indonesia terdapat lebih dari 1,7 juta kasus terkonfirmasi covid-19 dan lebih dari 49 ribu meninggal dunia (satuan tugas penanganan covid-19 Indonesia, update per 07 Februari 2021).²

Pemerintah di seluruh dunia telah berupaya menekan penyebaran virus covid-19 dengan melakukan *lockdown*. Pemerintah Indonesia juga telah melakukan berbagai upaya untuk menekan peningkatan jumlah kasus corona. Pemberlakuan *lockdown* dapat memberikan konsekuensi yang besar pada aktivitas ekonomi sedangkan penyebaran virus covid-19 tidak sama antar satu dengan daerah lainnya di Indonesia. Pemerintah Indonesia berupaya mengambil kebijakan untuk menekan penyebaran virus covid-19 namun tetap menjaga kestabilan ekonomi. Untuk itu pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan diantaranya adalah dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di tingkat terkecil di beberapa daerah di Indonesia. Pemerintah juga menjalankan program pemberian vaksin covid-19.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan virus covid-19 adalah dengan melakukan *social distancing* dan karantina mandiri. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan yang tajam dalam produksi, mengganggu rantai pasokan dan menurunkan pendapatan³. Kegiatan masyarakat yang harus dibatasi untuk menekan penularan virus corona tentu membuat kegiatan jual beli menurun. Sehingga pandemi covid-19 memberikan dampak secara langsung pada sumber daya manusia, kesehatan, distorsi berbagai jenis kegiatan ekonomi, pendapatan nasional, dan pertumbuhan ekonomi⁴. Berbagai perusahaan dan usaha kecil banyak yang mengurangi tenaga kerja untuk menekan pengeluaran. Daya beli masyarakat menurun dan bahkan jumlah pengangguran mengalami peningkatan di masa pandemi covid-19. Pada masa awal pandemi covid-19 di Indonesia tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 4,99 persen dan satu tahun berikutnya tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 6,26 persen⁵.

Pemerintah Indonesia telah memiliki program perlindungan sosial sebagai upaya penanggulangan dampak covid-19 pada permasalahan ekonomi. Perlindungan sosial di bidang ekonomi ini bertujuan untuk memberi dukungan daya beli dan mendorong konsumsi masyarakat. Selain itu di Indonesia terdapat banyak lembaga amil zakat. Lembaga amil zakat adalah Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pada prakteknya Lembaga amil

¹ World Health Organization, "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard," n.d., <https://covid19.who.int/>.

² Satgas Covid-19, "Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 7 Februari 2021)," covid19.go.id, 2021, <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-7-februari-2021>.

³ Nuno Fernandes, "Economic Effects of Coronavirus Outbreak (COVID-19) on the World Economy Nuno Fernandes Full Professor of Finance IESE Business School Spain," *SSRN Electronic Journal, ISSN 1556-5068, Elsevier BV*, 2020, 0–29.

⁴ Alam Khan, Nadeem Khan, and Muhammad Shafiq, "The Economic Impact of COVID-19 from a Global Perspective," *Contemporary Economics* 15, no. 1 (2021): 64–75, <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.436>.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)," 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>.

zakat tidak hanya mengelola dana zakat tetapi juga menghimpun, mendistribusikan dan mendayagunakan dana infaq dan shodaqoh. Pada masa pandemi covid-19 ini lembaga amal zakat bersama masyarakat secara swadaya memberikan bantuan sosial pada pihak-pihak yang membutuhkan dan pihak-pihak yang terdampak pandemi covid-19.

Lembaga amal Zakat di Indonesia telah berdiri dan beroperasi sejak sebelum pandemi covid-19 dan menjalankan tugasnya dalam menghimpun dana zakat infaq shodaqoh dari donatur dan menyalurkannya pada pihak yang membutuhkan. Terdapat berbagai Lembaga amal zakat yang beroperasi di Indonesia, beberapa diantaranya telah berskala nasional dan diakui pemerintah dapat digunakan sebagai pengurang pajak di Indonesia. Dengan adanya pandemi covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan jumlah kasus corona. Lembaga amal zakat harus melakukan berbagai penyesuaian agar kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana sosial tetap berjalan secara efisien sehingga pihak yang membutuhkan dapat menerima manfaat secara maksimal.

Lembaga amal zakat memiliki donatur dan sasaran penerima bantuan yang terperinci. Banyak Lembaga amal zakat di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari lima tahun dan memiliki banyak program penyaluran dana sosial. Apabila Lembaga amal zakat dapat menjalankan fungsinya secara efisien maka secara tidak langsung Lembaga amal zakat telah membantu pemerintah dalam menekan dampak pandemi covid-19 khususnya dalam bidang ekonomi. Penelitian ini akan membahas tentang efisiensi Lembaga amal zakat pada masa pandemi covid-19.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang Lembaga amal Zakat di Indonesia, diantaranya adalah Susilowati Dewi dan Setyorini Christina (2018)⁶, Ichsan Nurul dan Jannah Rona Roudhotul (2019)⁷, Burhanuddin Muhammad dan Indrarini (2020)⁸, Bahri Efri Syamsul dan Khumaini Sabik (2020)⁹, dan Yuliasih Ayudhia dkk (2021)¹⁰. Adapun penelitian yang membahas tentang efisiensi Lembaga amal Zakat diantaranya Rusydiana Aam Slamet dan Al Farisi Salman (2016)¹¹ dan Al Parisi Salman (2017)¹². Bagaimanapun belum terdapat penelitian yang membahas tentang efisiensi Lembaga amal zakat di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini akan membahas tentang efisiensi Lembaga amal zakat di masa pandemi covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi terkait efisiensi Lembaga amal zakat di Indonesia dan dapat menambah informasi dan bahan pertimbangan bagi

⁶ Dewi Susilowati and Christina Tri Setyorini, "Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 346–64, <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9021>.

⁷ Nurul Ichsan Hasan and Rona Roudhotul Jannah, "Efektifitas Penyaluran Dana ZIS : Studi Kasus Pada SMA Terbuka Binaan LAZ Sukses Kota Depok," *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.29240/alfalah.v4i1.775>.

⁸ Muhammad Burhanudin and Rachma Indrarini, "Efisiensi Dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2020): 453–61, <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.221>.

⁹ Efri Syamsul Bahri and Zainal Arif, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (2020): 13, <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2642>.

¹⁰ Ayudhia Yuliasih, Juliana Juliana, and Rida Rosida, "Zakat Core Principle (Zcp) Poin 10 Disbursement Management Dalam Mengukur Efektivitas Pendistribusian Zakat Pada Program Kerja Baznas," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 1 (2021): 116, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp116-126>.

¹¹ Aam Slamet Rusydiana and Salman Al Farisi, "Studi Literatur Tentang Riset Zakat," *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 2 (2016): 281–90, <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4458>.

¹² Salman Al Parisi, "Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Lembaga Zakat Di Indonesia," *Esensi* 7, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>.

pemerintah maupun pemangku kepentingan tentang efisiensi penyaluran dana sosial yang dapat membantu pemerintah menekan dampak pandemi covid-19 khususnya dalam bidang ekonomi. Seharusnya pemerintah bekerja sama dengan banyak pihak di berbagai tingkatan untuk mengatasi ketidaksetaraan dan masalah sosial dan ekonomi hingga pemulihan dari pandemi covid-19¹³.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Umat Islam memiliki kewajiban untuk membayar zakat dan melakukan infaq dan shodaqoh. Hal ini tertuang dalam kitab suci agama Islam yaitu Al Quran Surat Al Baqarah (2): 43, “dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”. Zakat, infaq, dan shodaqoh dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan membantu menanggulangi kemiskinan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan undang-undang tentang urusan pengelolaan zakat ini sebagai wujud bahwa negara Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadah menurut kepercayaan masing-masing termasuk dalam urusan zakat.

Pengelolaan dana zakat, infak, dan shodaqoh harus dilakukan secara amanah, profesional, akuntabel dan berintegritas sesuai dengan undang-undang dan syariat Islam agar tujuan dan hasil pengelolaan Lembaga amil zakat dapat maksimal. Masyarakat Indonesia dapat membentuk Lembaga amil zakat dengan persetujuan dari menteri dan wajib melaporkan kegiatannya secara berkala kepada pemerintah dan para pemangku kepentingan. Saat ini pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan tentang badan atau Lembaga yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah yang ditetapkan sebagai penerima zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Dengan kata lain saat ini zakat dapat digunakan sebagai pengurang pajak di Indonesia. Saat ini terdapat 16 lembaga amil zakat yang menjadi Lembaga penerima zakat yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto di Indonesia. Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja suatu organisasi¹⁴. Dengan adanya dukungan pemerintah terkait regulasi zakat diharapkan Lembaga amil zakat semakin profesional dan dapat menjalankan tugasnya dengan efisiensi yang tinggi.

Efisiensi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatangunaan; kesangkilan; kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). Dalam ilmu ekonomi konsep efisiensi berasal dari konsep mikroekonomi yaitu teori konsumsi dan teori produksi (Rusydia AS dan Al Farisi Salman, 2016)¹⁵. Teori konsumsi mencoba untuk memaksimalkan utilitas atau kepuasan dari sudut pandang individu, sedangkan teori produksi mencoba untuk memaksimalkan profit atau meminimalkan biaya dari sudut pandang produsen.

Dalam ajaran Islam konsep efisiensi muncul salah satunya dari pemikiran Imam Al-Ghazali bahwa kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Selain itu juga terdapat tugas-tugas dan kewajiban sosial sesuai dengan perkembangan jaman dan

¹³ Cristian BĂHNĂREANU, “The Economic Impact of COVID-19 Pandemic at the Beginning of 2020,” in *Strategic Impact*, 2020.

¹⁴ Zaenal Abidin, “Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 1 (2009): 21–29, <https://doi.org/10.9744/jak.11.1.pp.21-29>.

¹⁵ Rusydia and Al Farisi, “Studi Literatur Tentang Riset Zakat.”

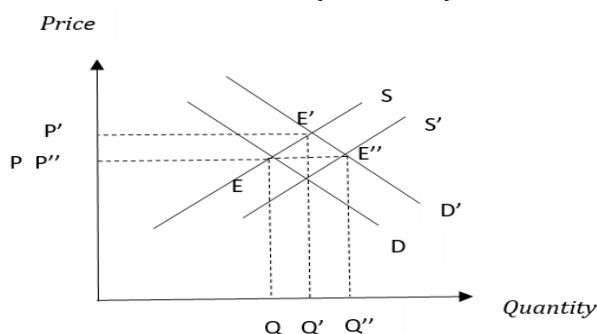
ekonomi. Pencarian akan hal-hal tersebut harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan (Karim Adiwarman, 2007)¹⁶.

Lembaga amil zakat merupakan perwujudan dari kebutuhan masyarakat untuk melakukan kewajiban agama dalam menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Dengan demikian pengelolaan lembaga zakat, infaq dan shodaqoh yang efisien mencakup dua dimensi yaitu dimensi ibadah dan dimensi ekonomi. Dalam dimensi ekonomi, dana zakat infaq dan shodaqoh dapat membantu kebutuhan orang-orang yang membutuhkan dan terdampak covid-19. Hal ini berarti zakat, infaq, dan shodaqoh turut membantu bergeraknya perekonomian karena pihak-pihak yang menerima dapat menjadi pelaku ekonomi baru yang masuk ke pasar dan melakukan aktivitas ekonomi.

Dengan adanya zakat, infaq, dan shodaqoh, maka daya beli orang-orang yang terdampak covid-19 meningkat. Zakat merupakan sarana distribusi kekayaan dari orang-orang yang mampu ke orang-orang yang tidak mampu yang dapat digunakan untuk modal berdagang dan mengurangi tingkat pengangguran¹⁷. Dalam konteks ekonomi mikro peningkatan daya beli ini adalah peningkatan permintaan (*demand*). Apabila digambarkan dalam kurva, kurva permintaan akan bergeser dari D menjadi D' sehingga titik keseimbangan akan bergeser dari E menjadi E'. Walaupun pergeseran tersebut menyebabkan harga meningkat dari P ke P', hal tersebut hanyalah sementara. Hal ini dikarenakan dari sisi *supply* produktivitas akan meningkat dan menggeser kurva penawaran dari S ke S'. Pergeseran tersebut akan membentuk titik keseimbangan baru dari E' ke E''. Pada titik keseimbangan baru (E'') harga akan terkoreksi dan menjadi relatif stabil jika dibandingkan sebelum adanya distribusi zakat, infaq, dan shodaqoh yang besar.

Dengan adanya Lembaga amil zakat diharapkan dana zakat, infaq, dan shodaqoh yang terkumpul bisa lebih besar dibandingkan jika masyarakat menyalurkan langsung secara perorangan. Apabila dana yang terhimpun besar maka diharapkan dana yang tersalurkan juga lebih besar. Untuk mewujudkan hal tersebut Lembaga amil zakat harus menjalankan fungsinya dengan efisien.

Gambar 1.
Kurva Fungsi Zakat secara Mikro
Sumber: Sakti (2007:184)¹⁸



¹⁶ Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

¹⁷ Erie Hariyanto et al., "Effectiveness of the Economic System to Zakat and Waqf for Empowerment of the Ummah in Indonesia," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 1910–16.

¹⁸ Ali Sakti, *Ekonomi Islam: Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern* (Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publishing., 2007).

Penelitian tentang efisiensi Lembaga zakat telah dilakukan oleh Akbar Nasher (2009). Akbar Nasher (2009) meneliti tingkat efisiensi organisasi pengelola zakat (OPZ) secara relatif menggunakan *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan produksi. Penelitian tersebut menemukan bahwa efisiensi OPZ pada tahun 2005 masih lebih baik dari tahun 2006 dan 2007 baik secara teknis, skala, dan keseluruhan. Penelitian tersebut menemukan bahwa hanya 2 OPZ yang efisien yaitu BMM dan Bamuis BNI¹⁹.

Rusydia AS dan Al Farisi Salman (2016) juga meneliti tentang efisiensi 3 institusi zakat menggunakan *data envelopment analysis*. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat 12 institusi zakat yang 100% efisien dan 6 institusi zakat yang tidak efisien. Burhanuddin Muhammad dan Indrarini Rachman (2020) meneliti tentang efisiensi Lembaga amil zakat nasional dan menemukan bahwa laznas inisiatif zakat Indonesia memiliki kinerja yang tidak efisien pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 memiliki kinerja efisien yang sempurna.²⁰

Parisi Salman (2017) meneliti tentang tingkat efisiensi dan produktivitas Lembaga zakat di Indonesia. Tingkat efisiensi diukur dengan *Data Envelopment Analysis* dan produktivitas diukur menggunakan *Malmquist Productivity Index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi relatif terendah adalah DD (2010). Selain itu terdapat peneliti lain yang meneliti tentang efisiensi Lembaga zakat di Malaysia.²¹

Wahab Norazlina dan Rahman ARA (2013) menganalisis efisiensi institusi zakat di Malaysia menggunakan *Malmquist productivity index* untuk mengestimasi produktivitas dan efisiensi institusi zakat dan tobit model untuk menentukan faktor yang mempengaruhi efisiensi dari institusi zakat di Malaysia. Penelitian tersebut menemukan bahwa total faktor produktivitas dari institusi zakat di Malaysia meningkat dengan rata-rata 2.4 persen selama masa penelitian dan terutama terkait dengan kemajuan teknis komponen efisiensi.²²

Ahmad Ismail HJ dan Ma'in Masturah (2014) menganalisis efisiensi dari manajemen zakat dari Lembaga Zakat Selangor Malaysia dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* dua tahap. Penelitian tersebut menemukan bahwa baik pengumpulan maupun pendistribusian memiliki kekurangan sumber daya yang berhubungan dengan efisiensi teknis. Selain itu penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa efisiensi dalam pendistribusian lebih rendah dibanding efisiensi dalam pengumpulan. Dari keseluruhan efisiensi, skor alokasi dan biaya menunjukkan bahwa efisien maksimum dicapai hampir setiap tahun.²³

Penelitian ini akan meneliti efisiensi Lembaga amil zakat yang ada di Indonesia selama masa pandemi covid-19. *Data envelopment analysis* digunakan untuk mengukur efisiensi Lembaga amil zakat yang ada di Indonesia sebagaimana yang dilakukan oleh para peneliti diatas.

¹⁹ Nasher. Akbar, "Nasional, Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (DEA)., Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis," *Jurnal TAZKIA* Vol. 4 No. (2009).

²⁰ Rusydia and Al Farisi, "Studi Literatur Tentang Riset Zakat."

²¹ Parisi, "Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Lembaga Zakat Di Indonesia."

²² Norazlina Abd Wahab and Abdul Rahim Abdul Rahman, "A Framework to Analyse the Efficiency and Governance of Zakat Institutions," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2, no. 1 (2011): 43–62, <https://doi.org/10.1108/17590811111129508>.

²³ Ismail H.J. Ahmad and Masturah Ma'in, "The Efficiency of Zakat Collection and Distribution: Evidence from Two Stage Analysis," *Journal of Economic Cooperation and Development* 35, no. 3 (2014): 133–70.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data envelopment analysis* (DEA). Penggunaan DEA sebagai alat analisis pada penelitian ini akan dilakukan dengan 2 perhitungan efisiensi. Perhitungan efisiensi pertama (model 1) akan menghitung efisiensi Lembaga Amil Zakat setiap bulannya pada masing-masing institusi, sedangkan perhitungan efisiensi kedua (model 2) akan menghitung efisiensi Lembaga Amil Zakat secara keseluruhan.

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}}$$

Dimana:

h_s = efisiensi Lembaga Amil Zakat s

m = *output* Lembaga Amil Zakat s yang diamati

n = *input* negara s yang diamati

y_{is} = jumlah *output* i yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat s

x_{js} = jumlah *input* j yang dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat s

u_i = bobot *output* i yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat s

v_j = bobot *input* j yang dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat s

Variabel *output* dalam penelitian ini adalah total dana yang disalurkan oleh Lembaga amil zakat. Variabel *input* dalam penelitian ini adalah total dana yang dihimpun oleh Lembaga amil zakat. Variabel *input* dan *output* pada setiap lembaga zakat berbeda-beda sesuai dengan operasional masing-masing lembaga zakat dan tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Variable input dan output Lembaga amil zakat

Lembaga Zakat	Input	Output
Nurul Hayat	Dana zakat, dana infaq, dan dana hibah	Program sosial dan pesantren, publikasi zakat, majalah dakwah, operasional sdm, purchasing dan maintenance
Yatim Mandiri	Dana zakat, dana infaq/shodaqoh, dana terikat, dana wakaf, dan sisa saldo bulan lalu	Program Pendidikan, program Kesehatan dan gizi, program kemanusiaan, program ekonomi, dan program dakwah
Yayasan Dana Sosial Al Falah	Dana infaq, dana zakat, dana lainnya, dan piutang lain-lain	Program dakwah, program Pendidikan, program masjid, program yatim, program kemanusiaan, program layanan zakat, dan pengeluaran lainnya

Efisiensi dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu lembaga amil zakat. Efisiensi ini mengukur seberapa baik lembaga amil zakat mengelola *input* dan menyalurkan *output*.

Dengan kata lain efisiensi Lembaga Amil Zakat ini mengukur seberapa baik Lembaga Amil Zakat dalam mengelola menerima dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga amil zakat berskala nasional di Indonesia yang beroperasi selama masa pandemi covid-19. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Lembaga amil zakat dipilih berdasarkan ketersediaan laporan penghimpunan dan penyaluran dana selama masa pandemi covid-19 yang ditetapkan pada tahun 2020. Terdapat tiga lembaga amil zakat yang memenuhi kriteria tersebut yaitu lembaga amil zakat Nurul Hayat, Yatim Mandiri, dan Yayasan Dana Sosial Al Falah. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan bulanan yang disajikan dalam majalah yang disajikan di *website* masing-masing Lembaga Amil Zakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis efisiensi Lembaga amil zakat di masa pandemi covid-19 dengan metode *data envelopment analysis*. *Data envelopment analysis* merupakan metode non-parametrik. Pendekatan non-parametrik merupakan pendekatan yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu (Coeli et al, 1997). Penelitian ini akan menggunakan *software Banxia Frontier Analysis (BFA)*. Efisiensi Lembaga amil zakat diukur dengan menghitung rasio antara *output* dan *input*, sehingga penelitian ini akan menggunakan model *variable return to scale (VRS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur efisiensi dari tiga Lembaga Amil Zakat yang masing-masing memiliki program yang berbeda. Maka dari itu pengukuran efisiensi dilakukan secara terpisah namun dalam periode waktu yang sama. Pengukuran tersebut dilakukan pada lembaga amil zakat pada bulan maret hingga desember 2021.

Gambar 2.
Efisiensi LAZ Nurul Hayat

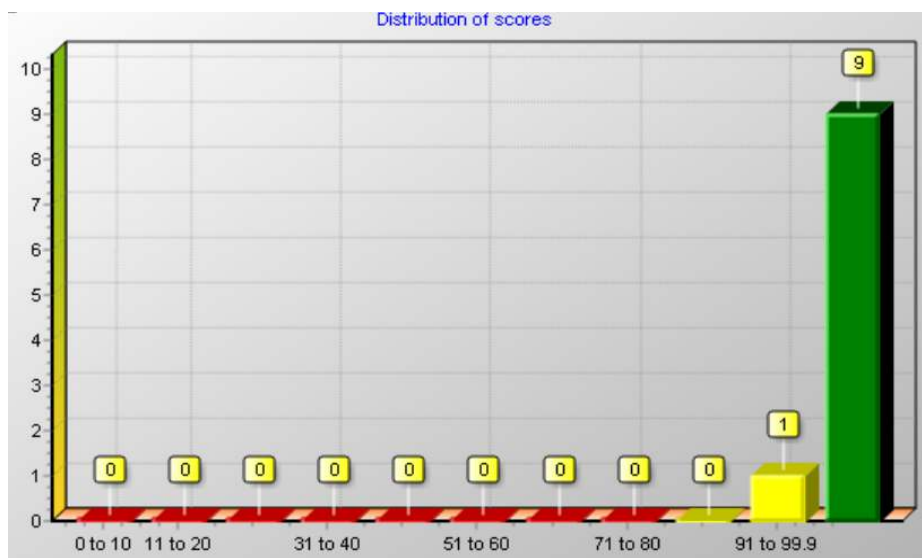
Units		Comparison 1		
Unit name	Score	Efficient	Condition	
NH10	100,0%	✓	●	
NH11	100,0%	✓	●	
NH12	100,0%	✓	●	
NH3	100,0%		●	
NH4	100,0%	✓	●	
NH5	100,0%	✓	●	
NH6	100,0%	✓	●	
NH7	100,0%	✓	●	
NH8	100,0%	✓	●	
NH9	100,0%	✓	●	

Berdasarkan hasil olah data LAZ Nurul Hayat mencapai 100% efisien setiap bulannya namun terdapat sedikit perbedaan warna indikator pada bulan maret yang merupakan masa awal diumumkannya pandemi covid-19 oleh pemerintah Indonesia. LAZ Nurul Hayat membagi perolehan dananya menjadi dana zakat, dana infaq, dan dana hibah. Alokasi penggunaan dananya terbagi menjadi program sosial dan pesantren, publikasi zakat, majalah

dakwah, operasional sdm, *purchasing* dan *maintenance*. Alokasi program sosial, dakwah, dan pesantren dialokasikan menjadi pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, ekonomi, dan dakwah. Selain itu LAZ Nurul Hayat memiliki program kemanfaatan yang terdiri dari banyak program dan ada juga yang melampirkan laporan tentang penyaluran bantuan terkait dampak covid-19 secara khusus pada majalah bulanannya.

Gambar 3.

Distribution of Scores LAZ Nurul Hayat



Berdasarkan tabel *distribution of scores*, LAZ Nurul Hayat hanya satu kali tidak mencapai efisien 100%% namun masih pada level 91%-99%. Hal ini berarti meskipun menghadapi perubahan situasi dan kondisi terkait berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi pandemi covid-19 pada bulan maret, LAZ Nurul Hayat sangat cepat dalam merespon dan beradaptasi dengan kondisi tersebut. Hal ini terlihat dari hasil skor yang mencapai 100% secara keseluruhan pada bulan-bulan berikutnya.

Gambar 4.

Efisiensi LAZ Yatim Mandiri

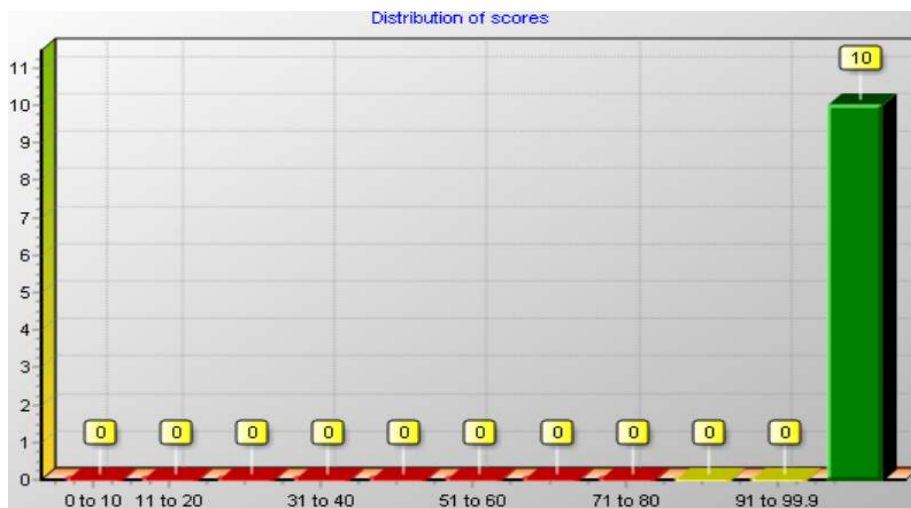
Efficiency scores			
Units		Comparison 1	
Unit name	Score	Efficient	Condition
YM 10	100,0%	✓	●
YM 11	100,0%	✓	●
YM 12	100,0%	✓	●
YM 3	100,0%	✓	●
YM 4	100,0%	✓	●
YM 5	100,0%	✓	●
YM 6	100,0%	✓	●
YM 7	100,0%	✓	●
YM 8	100,0%	✓	●
YM 9	100,0%	✓	●

Berdasarkan hasil olah data Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri mencapai 100% efisien setiap bulannya bahkan pada bulan maret yang merupakan masa awal diumumkannya pandemi covid-19 oleh pemerintah Indonesia.

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri mengelompokkan penerimaannya menjadi penerimaan zakat, infaq, dana terikat, dan dana wakaf. Penyalurannya terbagai menjadi program Pendidikan, program Kesehatan dan gizi, program kemanusiaan, program ekonomi, dan program dakwah. Selain itu Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri juga membedakan penyaluran berdasarkan mustahiq dan menjelaskan detail pemanfaatan program.

Gambar 5.

Distribution of Scores LAZ Yatim Mandiri



Berdasarkan tabel *distribution of scores* Yatim Mandiri terbukti dapat mempertahankan performanya dan tetap stabil meskipun menghadapi perubahan situasi dan kondisi terkait berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi pandemi covid-19.

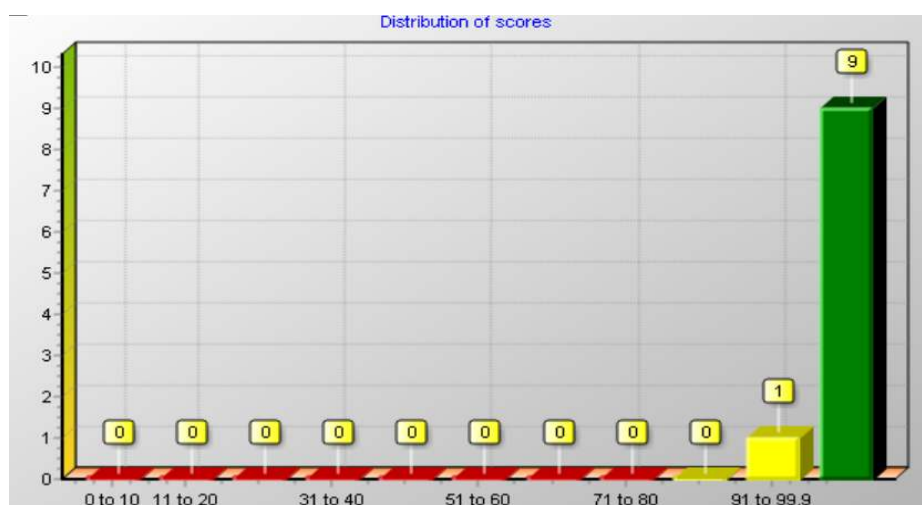
Gambar 6.

Efisiensi LAZ Yayasan Dana Sosial Al-Falah

Units		Comparison 1		
Unit name	Score	Efficient	Condition	
YDSF 10	100,0%	✓	●	
YDSF 11	100,0%	✓	●	
YDSF 12	100,0%	✓	●	
YDSF 3	91,6%		●	
YDSF 4	100,0%	✓	●	
YDSF 5	100,0%	✓	●	
YDSF 6	100,0%	✓	●	
YDSF 7	100,0%	✓	●	
YDSF 8	100,0%	✓	●	
YDSF 9	100,0%	✓	●	

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah tidak mencapai skor efisiensi 100% pada bulan maret. Sebagaimana dua Lembaga Amil Zakat sebelumnya YDSF tentunya juga menghadapi perubahan terkait pandemi covid-19. Pada bulan maret skor efisiensi YDSF sebesar 91,6%.

Gambar 7.
Distribution of Scores LAZ Yayasan Dana Sosial Al-Falah



Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah membagi penerimaannya menjadi penerimaan infaq, zakat, lainnya, dan piutang lain-lain. Pengeluaran terbagi menjadi program pendayagunaan dan pengeluaran lainnya. Program pendayagunaan yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat YDSF adalah program dakwah, pendidikan, masjid, yatim, kemanusiaan, dan layanan zakat. Sedangkan pengeluaran lainnya terdiri dari biaya operasional, biaya sosialisasi ZIS, biaya pengembangan SDM dan SI, biaya investasi aktiva tetap, dan biaya lain-lain. Berdasarkan table *distribution of scores* YDSF terbukti dapat mengelola penghimpunan dan penyaluran dana social secara efisien selama masa pandemi covid-19 meskipun sempat mengalami tidak efisien pada bulan maret namun pada bulan-bulang berikutnya YDSF memiliki tingkat efisiensi sebesar 100%.

Efisiensi LAZ secara Keseluruhan

Units		Comparison 1		
Unit name	Score	Efficient	Condition	
NH	100,0%	✓		●
YDSF	100,0%	✓		●
YM	100,0%	✓		●

Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa secara keseluruhan ketiga Lembaga Amil Zakat mencapai 100% efisien. Hal ini berarti setiap pengelola Lembaga Amil Zakat telah berupaya optimal dalam melakukan pekerjaannya sehingga penghimpunan dan penyaluran dana ZIS berjalan dengan efisien. Lembaga Amil Zakat juga menjalankan perannya dalam menanggapi situasi pandemi covid-19. Dengan struktur organisasi dan operasional yang sudah lama berjalan, Lembaga Amil Zakat dapat bergerak dengan cepat menanggapi situasi dan kondisi yang dialami masyarakat. Lembaga Amil Zakat juga secara aktif mengedukasi masyarakat khususnya para donatur terkait dampak covid-19.

Berdasarkan data efisiensi setiap bulannya, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri senantiasa efisien setiap bulannya. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dan Lembaga Amil Zakat YDSF yang tidak mencapai skor efisiensi 100% sebanyak satu kali pada bulan maret atau masa awal pandemi covid-19 diumumkan oleh pemerintah Indonesia. Inefisiensi biasanya disebabkan oleh faktor eksternal²⁴. Hal ini terbukti bahwa inefisiensi pada Nurul Hayat dan YDSF terjadi pada bulan maret yang merupakan masa awal pandemi covid-19 di Indonesia. Disisi lain berdasarkan penelitian ini ketiga Lembaga Amil Zakat tersebut merupakan Lembaga Amil Zakat yang paling transparan berdasarkan ketersediaan informasi dan penyampaian laporan bulannya di Indonesia. Ketiga Lembaga Amil Zakat tersebut dapat menjadi acuan bagi Lembaga Amil Zakat lain di Indonesia untuk selalu menyajikan laporan pertanggungjawabannya kepada masyarakat dan menjalankan kewajibannya dengan efisien.

Selain itu berdasarkan penelitian ini ditemukan fakta bahwa Lembaga Amil Zakat memiliki kebebasan dalam menentukan program-program yang akan dijalankan. Hal ini terbukti melalui program yang dimiliki setiap Lembaga zakat berbeda-beda meskipun tentunya tetap sejenis dalam bidang sosial. Hal ini mengakibatkan penyajian laporan pengelolaan dana di setiap Lembaga Amil Zakat menjadi berbeda-beda pula. Tidak tampak adanya koordinasi antar Lembaga Amil Zakat untuk mengetahui jangkauan program dari masing-masing Lembaga. Apabila dilakukan koordinasi antar Lembaga Amil Zakat diharapkan peta penyaluran bantuan dapat lebih teratur

Meskipun demikian fakta bahwa Lembaga Amil Zakat telah beroperasi dengan efisien di masa pandemi covid-19 dapat menjadi bukti bahwa Lembaga Amil Zakat sebagai Lembaga keuangan Islam nirlaba dapat menjadi salah satu solusi di tengah krisis pandemi covid-19. Bahkan Lembaga Amil Zakat dapat menjadi solusi di tengah krisis hingga setelah pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena Lembaga Amil Zakat bergerak murni untuk kegiatan sosial yaitu menghimpun dan menyalurkan dana sosial (zakat, infaq, sodaqoh) yang menjadi kewajiban umat Islam tanpa ada kepentingan bisnis dan aman dari berbagai spekulasi keuangan. Zakat merupakan instrumen keuangan yang penting untuk mengurangi dan membantu warga miskin²⁵. Pengelolaan dana zakat yang efisien dapat memperbaiki perekonomian masyarakat khususnya para *mustahik* zakat yang terbagi atas delapan *asnaf*

²⁴ Ahmad Rodoni et al., "Efficiency and Stability of Islamic Banking in ASEAN," *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 12, no. 1 (2020): 63–76.

²⁵ Farah Aida Ahmad Nazri, Rashidah Abd Rahman, and Normah Omar, "Zakat and Poverty Alleviation: Roles of Zakat Institutions in Malaysia," *International Journal of Arts and Commerce* 1, no. 7 (2012): 61–72.

dalam artian dapat menjadi sarana pendistribusian kekayaan dari pihak muzakki kepada pihak *mustahik*²⁶. Dengan demikian Lembaga Amil Zakat merupakan Lembaga yang penting di tengah masyarakat dalam membantu pemerintah mengurangi kemiskinan baik di masa pandemi maupun di masa normal.

PENUTUP

Umat Islam memiliki kewajiban untuk menyalurkan hartanya pada pihak-pihak yang membutuhkan. Terlebih lagi di masa pandemi covid-19 umat Islam harus saling menguatkan agar dapat bertahan menghadapi masa pandemi. Lembaga Amil Zakat dapat menjadi sarana yang dapat mewadahi hal tersebut. Dengan adanya Lembaga Amil Zakat dana sosial yang terkumpul akan lebih besar dan harapannya manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak orang. Namun disisi lain Lembaga Amil Zakat juga harus membuktikan kepada masyarakat bahwa lembaganya beroperasi dengan baik, bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

Berdasarkan penelitian ini setiap Lembaga yang diteliti terbukti berperan secara efisien dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana sosial masyarakat. Dengan demikian sebenarnya Lembaga Amil Zakat telah membantu pemerintah dalam upaya menghadapi dampak pandemi covid-19. Setiap Lembaga Amil Zakat yang diteliti baik Nurul Hayat, Yatim Mandiri, maupun Yayasan Dana Sosial Al Falah memiliki program-program yang berbeda sesuai dengan ciri khas masing-masing Lembaga. Penelitian selanjutnya dapat membahas tentang koordinasi-koordinasi yang dapat dilakukan oleh berbagai Lembaga Amil Zakat untuk meningkatkan kebermanfaatan program-program mereka. Selain itu perbedaan-perbedaan terkait pelaporan pengelolaan dana ZIS, efisiensi setiap program yang dijalankan Lembaga ZIS dapat menjadi topik penting yang harus dibahas oleh para peneliti. Lembaga Amil Zakat lainnya diharapkan lebih transparan dan membuka akses laporan pertanggungjawaban kepada publik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memudahkan peneliti dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan islam khususnya pada bidang zakat, infaq, shodaqoh dan Islamic social finance institution.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 1 (2009): 21–29. <https://doi.org/10.9744/jak.11.1.pp.21-29>.
- Ahmad, Ismail H.J., and Masturah Ma'in. "The Efficiency of Zakat Collection and Distribution: Evidence from Two Stage Analysis." *Journal of Economic Cooperation and Development* 35, no. 3 (2014): 133–70.
- Akbar, Nasher. "Nasional, Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (DEA), Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis." *Jurnal TAZKIA* Vol. 4 No. (2009).
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)," 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>.
- BÄHNÄREANU, Cristian. "The Economic Impact of COVID-19 Pandemic at the Beginning of 2020." In *Strategic Impact*, 2020.
- Bahri, Efri Syamsul, and Zainal Arif. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (2020): 13.

²⁶ M. Haris Hidayatulloh, "Peran Zakat Dan Pajak Dalam Menyelesaikan Masalah Perekonomian Indonesia," *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* VOL. 1 NO. (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/alhuquq.v1i2.3087>.

- <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2642>.
- Burhanudin, Muhammad, and Rachma Indrarini. "Efisiensi Dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2020): 453–61. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.221>.
- Fernandes, Nuno. "Economic Effects of Coronavirus Outbreak (COVID-19) on the World Economy Nuno Fernandes Full Professor of Finance IESE Business School Spain." *SSRN Electronic Journal, ISSN 1556-5068, Elsevier BV*, 2020, 0–29.
- Hariyanto, Erie, Muhammad Taufiq, Zainal Abidin, Miftahul Ulum, and Maimun. "Effectiveness of the Economic System to Zakat and Waqf for Empowerment of the Ummah in Indonesia." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 1910–16.
- Hasan, Nurul Ichsan, and Rona Roudhotul Jannah. "Efektifitas Penyaluran Dana ZIS : Studi Kasus Pada SMA Terbuka Binaan LAZ Sukses Kota Depok." *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.29240/alfalah.v4i1.775>.
- Hidayatulloh, M. Haris. "Peran Zakat Dan Pajak Dalam Menyelesaikan Masalah Perekonomian Indonesia." *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* VOL. 1 NO. (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/alhuquq.v1i2.3087>.
- Karim, Adiwarman. *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Khan, Alam, Nadeem Khan, and Muhammad Shafiq. "The Economic Impact of COVID-19 from a Global Perspective." *Contemporary Economics* 15, no. 1 (2021): 64–75. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.436>.
- Nazri, Farah Aida Ahmad, Rashidah Abd Rahman, and Normah Omar. "Zakat and Poverty Alleviation : Roles of Zakat Institutions in Malaysia." *International Journal of Arts and Commerce* 1, no. 7 (2012): 61–72.
- Parisi, Salman Al. "Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Lembaga Zakat Di Indonesia." *Esensi* 7, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>.
- Rodoni, Ahmad, Aisyah Raisa Medina, Bahrul Yaman, and Sopyan. "Efficiency and Stability of Islamic Banking in ASEAN." *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 12, no. 1 (2020): 63–76.
- Rusydia, Aam Slamet, and Salman Al Farisi. "Studi Literatur Tentang Riset Zakat." *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 2 (2016): 281–90. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4458>.
- Sakti, Ali. *Ekonomi Islam: Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*. Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publishing, 2007.
- Satgas Covid-19. "Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 7 Februari 2021)." covid19.go.id, 2021. <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-7-februari-2021>.
- Susilowati, Dewi, and Christina Tri Setyorini. "Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 346–64. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9021>.
- Wahab, Norazlina Abd, and Abdul Rahim Abdul Rahman. "A Framework to Analyse the Efficiency and Governance of Zakat Institutions." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2, no. 1 (2011): 43–62. <https://doi.org/10.1108/17590811111129508>.
- World Health Organization. "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard," n.d. <https://covid19.who.int/>.
- Yuliasih, Ayudhia, Juliana Juliana, and Rida Rosida. "Zakat Core Principle (Zcp) Poin 10 Disbursement Management Dalam Mengukur Efektivitas Pendistribusian Zakat Pada

Vina Septiana Permatasari, M. Haris Hidayatulloh

Program Kerja Baznas." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 1 (2021): 116.
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp116-126>.